

PERAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP ANAK USIA SD DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN

Andi Ruswandi

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

asy.syirbuny1985@gmail.com

Budianto

STIT Hidayatunnajah Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

budianto@stithidayatunnajah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasi jenis lingkungan tempat tinggal siswa dan pengaruhnya dalam mendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an, serta mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berpotensi mendukung pengembangan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi di salah satu sekolah dasar tahfiz Al-Qur'an di Karawang, ditemukan bahwa lingkungan tempat tinggal memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan hafalan siswa. Terdapat tiga jenis lingkungan utama: pesantren, perumahan dengan banyak penghafal Al-Qur'an, dan perumahan biasa. Data menunjukkan bahwa siswa dari lingkungan pesantren mengalami tantangan dengan 44% tidak mencapai target hafalan dan 44% tidak kuat hafalannya. Siswa dari perumahan dengan banyak penghafal Al-Qur'an menunjukkan hasil lebih baik dengan 41% tidak mencapai target dan 24% tidak kuat hafalannya. Sementara itu, siswa dari perumahan biasa mencatat hasil terendah dengan 53% tidak mencapai target dan 41% tidak kuat hafalannya. Penelitian ini juga menyoroti peran krusial orang tua dalam keberhasilan hafalan anak. Siswa yang memiliki orang tua yang komitmen dan bekerjasama dengan sekolah cenderung mencapai target hafalan yang baik. Penelitian selanjutnya akan mengeksplorasi hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendukung hafalan anak, dengan tujuan merumuskan strategi efektif untuk meningkatkan peran orang tua dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Kata kunci: SD, Tahfiz, Al-Qur'an, Lingkungan

Abstract

This study aims to classify the types of students' residential environments and their influence in supporting the ability to memorize the Qur'an, as well as identifying other factors that have the potential to support the development of the ability to memorize the Qur'an. Based on interviews, observations, and documentation at one of the elementary schools for memorizing the Qur'an in Karawang, it was found that the residential environment plays an important role in shaping the character and memorization abilities of students. There are three main types of environments: Islamic boarding schools, housing with many Qur'an memorizers, and ordinary housing. The data shows that students from the Islamic boarding school environment experience challenges with 44% not achieving the memorization target and 44% not memorizing well. Students from housing with many Qur'an memorizers show better results with 41% not achieving the target and 24% not memorizing well. Meanwhile, students from ordinary housing recorded the lowest results with 53% not achieving the target and 41% not memorizing well. This study also highlights the crucial role of parents in the success of children's memorization. Students who have parents who are committed and cooperate with the school tend to achieve good memorization targets. Further research will explore the obstacles faced by parents in supporting children's memorization, with the aim of formulating effective strategies to increase the role of parents in learning to memorize the Qur'an.

Keywords: Elementary School, Tahfiz, Al-Qur'an, Environment

PENDAHULUAN

Pengaruh lingkungan sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Lingkungan yang mendukung, seperti pergaulan dengan teman-teman yang memiliki semangat dan tekad yang sama dalam menghafal Al-Qur'an, dapat memberikan motivasi dan dukungan yang kuat. Selain itu, suasana yang dipenuhi dengan kecintaan terhadap Al-Qur'an dapat menciptakan atmosfer yang memotivasi untuk terus menghafal dan mempelajari kitab suci tersebut. Kondisi seperti itu juga akan mendorong untuk saling berlomba menjadi yang terbaik dalam menghafal Al-Qur'an. Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

الرُّوحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ، وَمَا تَنَافَرَ مِنْهَا اِخْتَلَفَ

Artinya: "Roh-roh adalah pasukan-pasukan yang terhimpun, sehingga apa pun yang saling dikenali di antara mereka akan menyatukan mereka, dan apa pun yang saling bertentangan di antara mereka akan membuat mereka berpisah."¹

Imam Al-Khaththabi *rahimahullah* menjelaskan makna hadits di atas:

يُحْتَمَلُ أَنْ يَكُونَ إِشَارَةً إِلَى مَعْنَى التَّشَابُهِي فِي الْحَيْرِ وَالشَّرِّ وَالصَّلَاحِ وَالْفَسَادِ وَأَنَّ الْحَيْرَ مِنَ النَّاسِ يَجُنُّ إِلَى شَكْلِهِ وَالشَّرِّ نَظِيرُ ذَلِكَ يَمِيلُ إِلَى نَظِيرِهِ فَتَعَارَفُ الْأَزْوَاجُ يَفْعُ بِحَسَبِ الطَّبَاعِ الَّتِي جِبَلَتْ عَلَيْهَا مِنْ حَيْرٍ وَشَرٍّ فَإِذَا ائْتَلَفَتْ تَعَارَفَتْ وَإِذَا اِخْتَلَفَتْ تَنَافَرَتْ

Artinya: "Hadits ini adalah isyarat kepada makna kesamaan dalam kebaikan atau keburukan dan perbaikan atau kerusakan. Sesungguhnya orang yang baik akan cenderung kepada yang serupa, begitu pula orang yang buruk akan cenderung kepada yang sejenis dengannya. Maka saling mengenalnya ruh-ruh terjadi sesuai dengan sifat-sifat yang terbentuk di dalamnya, baik berupa kebaikan atau keburukan. Jika sifat-sifat itu cocok, maka mereka akan saling mengenali. Tapi apabila tidak cocok maka akan saling mengingkari."²

Dengan demikian, menciptakan lingkungan yang mendukung, baik secara fisik maupun sosial, sangatlah penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya lingkungan yang

¹ Muhammad Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, 2nd ed. (Riyadh: Dar As-Salam, 1999), no. 3334.

² Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fath Al-Bari*, vol. 6 (Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 1958), hal. 369.

kondusif, diimbangi dengan tekad dan ketekunan yang kuat, diharapkan dapat memudahkan dan mempercepat proses menghafal Al-Qur'an bagi setiap individu. Allah *Ta'ala* berfirman:

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ

Artinya: “Dan bagaimana kalian akan menjadi kafir, sedangkan dibacakan kepada kalian ayat-ayat Allah dan di tengah-tengah kalian ada Rasulullah.”³

Ibnu Asyur *rahimuhullah* menjelaskan, “Dalam ayat ini terdapat petunjuk tentang besarnya kedudukan para Sahabat Nabi *radhiyallahu ‘anhum*, dan bahwa mereka memiliki dua faktor penting yang mencegah mereka dari kesesatan: 1) mendengarkan Al-Qur'an dan 2) menyaksikan cahaya Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wa sallam*. Kehadiran beliau adalah benteng dari kesesatan mereka.”⁴

Dan Allah *Ta'ala* memerintahkan agar selalu bersama orang-orang yang baik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar(jujur).”⁵

Al-Qur'an secara bahasa bermakna mengumpulkan (الْجَمْعُ). Al-Qur'an dinamakan demikian karena ia mengumpulkan surah-surah dan menyatukannya.⁶ Menurut pendapat yang lain Al-Qur'an secara bahasa bermakna yang dibaca (الْمَقْرُوءُ). Kata الْمَقْرُوءُ berasal dari susunan tashrif قرأ-يقرأ-قرأنا-قرأت-يقرأون. Yang dengan begitu, kata qur'an (قُرْآنًا) adalah mashdar bermakna isim maf'ul (مَقْرُوءٌ). Sesuatu yang dibaca disebut qur'an sesuai dengan kebiasaan orang Arab dalam memberi nama objek pekerjaan dengan kata benda abstraknya (mashdar), seperti yang mereka menyebut sesuatu yang diketahui (الْمَعْلُومُ) sebagai ilmu (الْعِلْمُ), menyebut sesuatu yang ditulis (الْمَكْتُوبُ) sebagai kitab (الْكِتَابُ) dan menyebut sesuatu yang diminum (الْمَشْرُوبُ) dengan minuman (الشَّرْبُ).⁷

Adapun Al-Qur'an secara istilah adalah:

³ Utsman Thaha, *Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah* (Madinah: Mujamma' Al-Malik Fahad, 2020), Ali Imran: 101.

⁴ Muhammad Ibnu Asyur, *At-Tahrir wa At-tanwir*, vol. 4 (Tunis: Ad-Dar At-Tunisiah, 1984), hal. 29.

⁵ Thaha, *Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah*, At-Taubah: 119.

⁶ Isma'il Al-Jauhari, *Ash-Shahhah Taj Al-Lughah wa Shahhah Al-'Arabiyah*, vol. 1 (Beirut: Dar Al-'Ilmi li Al-Malayin, 1987), hal. 65.

⁷ Muhammad Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, vol. 2 (Dar Al-Kutub Al-Mishriyah: Kairo, 1964), hal. 298.

كلام الله تعالى المعجز المنزل على خاتم الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بواسطة أمين الوحي جبريل عليه السلام المنقول إلينا بالتواتر، المتعبد بتلاوته، المبدوء بسورة الفاتحة والمختتم بسورة الناس

Artinya: “Kalam Allah yang bersifat mu’jizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, Nabi Muhammad ﷺ, melalui perantara Al-Amin pembawa wahyu, malaikat Jibril, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya adalah ibadah, dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.”⁸

Salah satu mu’jizat dari Al-Qur’an adalah Allah menjaga Al-Qur’an dari perubahan. Al-Qur’an yang ada sekarang sama dengan Al-Qur’an yang ada ketika pertama kali diturunkan. Sebagaimana firman Allah *Ta’ala*:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang telah menurunkan Al-Qur’an dan kamilah yang pasti menjaganya.”⁹

Allah *Ta’ala* dalam ayat ini menjelaskan bahwa Dialah yang menurunkan Al-Qur’an, dan Dia melindunginya agar tidak ditambah atau dikurangi, atau mengalami perubahan atau penggantian. Hal ini juga ditegaskan dalam ayat lain, seperti firman-Nya:

لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلًا مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ

Artinya: “Al-Qur’an tidak akan didatangi oleh kebatilan, baik dari depan maupun dari belakang (pada masa lalu dan yang akan datang), yang diturunkan dari Tuhan Yang Mahabijaksana, Maha Terpuji.”¹⁰

Allah *Ta’ala* mengumpulkan Al-Qur’an di dada Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wasallam* dan mendiktekannya kepada beliau. Sebagaimana firman Allah *Ta’ala*:

⁸ Muhammad Ahmad, *Nufhat min ‘Ulum Al-Qur’an*, 2nd ed. (Kairo: Dar As-Salam, 2005), hal. 11.

⁹ Thaha, *Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah*, Al-Hijr: 9.

¹⁰ Thaha, *Fushshilat*: 42.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya.*”¹¹

Dan Allah *Ta'ala* juga mengumpulkan Al-Qur'an dalam dada kaum muslimin dari kalangan ulamanya. Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

Artinya: “*Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu.*”¹²

Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* menjelaskan, “Maksudnya adalah Al-Qur'an ini adalah ayat-ayat yang jelas dan terang dalam menunjukkan kebenaran, baik berupa perintah, larangan, maupun berita. Para ulama menghafalnya dan Allah *Ta'ala* memudahkan mereka dalam menghafalnya, membacanya, dan menafsirkannya. Sebagaimana firman Allah *Ta'ala*:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “*Dan sungguh telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.*”¹³

Menghafal Al-Qur'an dari kecil adalah kebiasaan para ulama. Imam Ibnu Abdil Barr *rahimahullah* mengatakan:

الْقُرْآنُ أَصْلُ الْعِلْمِ فَمَنْ حَفِظَهُ قَبْلَ بُلُوغِهِ ثُمَّ فَرَعَ إِلَى مَا يَسْتَعِينُ بِهِ عَلَى فَهْمِهِ مِنْ لِسَانِ الْعَرَبِ كَانَ

ذَلِكَ لَهُ عَوْنًا كَبِيرًا عَلَى مُرَادِهِ مِنْهُ،

Artinya: “*Al-Qur'an adalah pokok ilmu sehingga bagi siapa yang menghafalnya sebelum usia balighnya dan kemudian mengalokasikan waktu untuk memahaminya dengan bantuan*

¹¹ Thaha, Al-Qiyamah: 17.

¹² Thaha, Al-Ankabut: 49.

¹³ Isma'il Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*, vol. 6 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1999), hal. 258.

bahasa Arab, itu akan menjadi bantuan besar baginya dalam memahami makna apa yang dimaksud dari Al-Qur'an."¹⁴

Begitu juga yang dikatakan Imam Al-Khathib Al-Baghdadi *rahimahullah*:

يُنْبَغِي لِلطَّالِبِ أَنْ يَبْدَأَ بِحِفْظِ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، إِذْ كَانَ أَجَلَ الْعُلُومِ وَأَوْلَاهَا بِالسَّبَبِ وَالتَّقْدِيمِ

Artinya: "Penuntut ilmu seharusnya memulai dengan menghafal Kitab Allah 'Azza wa Jalla, karena Al-Qur'an adalah ilmu yang paling mulia dan yang pertama dalam hal keutamaan dan prioritas." ¹⁵

Ibnu Jama'ah *rahimahullah* juga menjelaskan:

يَبْتَدِئُ أَوْلَىٰ بِكِتَابِ اللَّهِ فَيَتَقَنَهُ حِفْظًا، وَيَجْتَهِدُ عَلَىٰ إِتْقَانِ تَفْسِيرِهِ وَسَائِرِ عُلُومِهِ، فَإِنَّهُ أَصْلُ الْعُلُومِ وَأَمُّهَا وَأَهْمُهَا

Artinya: "Penuntut ilmu harus memulai dengan menghafal Kitab Allah dan menguatkan hafalannya, dan berusaha untuk memahami secara mendalam tafsir dan seluruh ilmu yang terkandung di dalamnya, karena Al-Qur'an adalah pokok, induk, dan yang paling penting dari semua ilmu."¹⁶

Menurut kantor berita Antara, Indonesia mencatatkan sebanyak 236 juta jiwa penduduk beragama Islam atau 84,35 persen dari total populasi.¹⁷ Jumlah penghafal Alquran di seluruh Indonesia tercatat baru 0,01 persen dari jumlah penduduk, angkanya sekitar 30 ribu saja.¹⁸

¹⁴ Yusuf Ibnu Abdilbarr, *Jami' Bayan Al-'Ilmi wa Fadhlhi*, vol. 2 (Saudi Arabiyah: Dar Ibnu Al-Jauzi, 1994), riwayat no. 2222.

¹⁵ Al-Khathib Al-Baghdadi, *Al-Jami' Li Akhlaq Ar-Rawi Wa Adab As-Sami'*, vol. 1 (Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif, n.d.), hal. 106.

¹⁶ Ibnu Jama'ah Al-Kinani, *Tadzkirah As-Sami' wa Al-Mutakallim*, 3rd ed. (Beirut: Dar Al-Basyair Al-Islamiyah, 2012), hal. 110.

¹⁷ Asep Firmansyah, "Menag yakin populasi muslim digeser Pakistan tak berdampak apapun," Kantor Berita Indonesia, *Antara* (blog), April 4, 2024, <https://www.antaraneews.com/berita/4045053/menag-yakin-populasi-muslim-digeser-pakistan-tak-berdampak-apapun>.

¹⁸ Afut Syafril Nursyirwan, Aloysius Puspondono, and Gunawan Wibisono, "Meningkatkan kualitas dan kuantitas para penghafal Alquran (2)," Kantor Berita Indonesia, *Antara* (blog), April 6, 2024, https://ramadhan.antaraneews.com/video/4048308/meningkatkan-kualitas-dan-kuantitas-para-penghafal-alquran-2?utm_source=antaraneews&utm_medium=desktop&utm_campaign=related_news.

Adapun menurut survei Kementerian Agama, ditemukan data bahwa sebanyak 22,2% responden mengaku tidak ada majelis pembelajaran BTQ di tempat tinggalnya.¹⁹ Jika pun ada, sebesar 59,36% responden tidak pernah mengikuti majelis pembelajaran BTQ di tempat tinggalnya.

Data menunjukkan bahwa hanya 0,01% dari jumlah penduduk Indonesia yang menghafal Al-Qur'an, yang berarti bahwa mayoritas penduduk tidak memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an. Data juga menunjukkan bahwa sebanyak 59,36% responden tidak pernah mengikuti majelis pembelajaran BTQ di tempat tinggalnya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang tidak mendukung pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat kaum muslimin dalam menjadi penghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk: *Pertama*, mengklasifikasi jenis lingkungan tempat tinggal para siswa dan pengaruhnya dalam mendukung pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an. *Kedua*, faktor lain yang berpotensi mendukung pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian dalam masalah ini oleh Mega Nur Fadhillah dengan judul "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Peraturan Pesantren Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang". Hasil penelitiannya adalah faktor lingkungan belajar berkorelasi tidak positif dan tidak signifikan terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an dikarenakan beberapa santri tidak senang atau tidak aktif belajar di berbagai tempat yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren, juga mereka menganggap bahwa fasilitas belajar yang tersedia masih kurang memadai, dan kondisi fasilitas belajar yang kurang mendukung proses kegiatan belajar santri. Adapun hasil penelitian dari variabel peraturan pesantren, diketahui bahwa variabel peraturan pesantren berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi menghafal Al-Qur'an, dengan tingkat kecenderungan yang cenderung rendah, karena masih ada beberapa santri yang tidak mematuhi peraturan pesantren. Demikian dapat dikatakan bahwa penerapan peraturan pesantren di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an belum berjalan secara efektif.²⁰

Selanjutnya penelitian dengan tema yang sama dilakukan oleh Cantika Mila Soniya dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Anak di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo". Hasil penelitiannya adalah berdasarkan perhitungan koefisien determinasi terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 46,5% sisanya 53,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi terdapat pengaruh minat belajar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 55,7% sisanya

¹⁹ Moh. Khoeron, "Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi," Website Resmi, Kementerian Agama Republik Indonesia (blog), Oktober 2023, <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.

²⁰ Mega Nur Fadhillah, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Peraturan Pesantren Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang," n.d.

44,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti. Berdasarkan hasil persamaan regresi dengan koefisien bernilai positif dapat dimaknai bahwa semakin baik lingkungan keluarga dan minat belajar maka kemampuan menghafal Al-Qur'an akan meningkat.²¹

Dengan demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disebutkan di atas adalah fokus pada lingkungan tempat tinggal penghafal Al-Qur'an. Karena pada penelitian Mega Nur Fadhilah adalah lingkungan pesantren dan penelitian Cantika Mila Soniya adalah lingkungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan teknik wawancara kepada beberapa orang guru pengampu halaqah tahfiz Al-Qur'an, beberapa siswa yang tinggal di lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an, dan beberapa siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak mendukung pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Juga dilakukan observasi di halaqah-halaqah pembelajaran Al-Qur'an untuk melihat perbedaan kemampuan hafalan siswa yang tinggal di lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan yang tidak mendukung. Juga akan melakukan dokumentasi terhadap catatan hasil belajar, catatan hasil ujian, dan raport hasil pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Penelitian dilakukan di sebuah sekolah dasar tahfiz Al-Qur'an yang berada di kabupaten Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di salah satu sekolah dasar tahfiz Al-Qur'an di Karawang, teridentifikasi tiga jenis lingkungan tempat tinggal siswa yang berbeda, yaitu lingkungan pesantren, perumahan yang banyak dihuni oleh penghafal Al-Qur'an, dan lingkungan perumahan biasa. Ketiga jenis lingkungan ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan hafalan siswa, dengan setiap lingkungan memberikan kontribusi unik dalam perjalanan belajar mereka.

Lingkungan pesantren yang dimaksud adalah sebuah komunitas yang menjadi pusat dakwah dan pendidikan agama Islam, di mana guru-guru dan siswa-siswa tinggal di sekitarnya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang intensif dan holistik. Di lingkungan ini, terdapat aturan-aturan khusus, meskipun tidak tertulis, yang mendukung secara efektif terlaksananya

²¹ Cantika Mila Soniya, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022" (Thesis (Undergraduate (S1)), Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/20748/>.

dakwah dan pendidikan agama Islam. Kehadiran para guru yang berkompeten serta siswa-siswa yang berdedikasi menciptakan atmosfer religius yang kuat, di mana setiap aspek kehidupan sehari-hari dipenuhi dengan nilai-nilai keislaman. Komunitas yang erat dan saling mendukung ini menjadikan lingkungan pesantren sebagai tempat yang ideal untuk memperdalam pengetahuan agama, menghafal Al-Qur'an, serta mengasah keimanan dan ketakwaan.

Sedangkan perumahan yang banyak dihuni oleh penghafal Al-Qur'an adalah sebuah komunitas yang, meskipun tidak dikhususkan untuk dakwah dan pendidikan Islam, terwarnai oleh nuansa religius yang kuat karena banyaknya penghuni yang merupakan penghafal Al-Qur'an. Kehidupan sehari-hari di perumahan ini dipenuhi dengan interaksi yang sarat dengan nilai-nilai keislaman, di mana para penghafal Al-Qur'an saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain. Untuk mendapatkan pendidikan Al-Qur'an, mereka biasanya belajar di lingkungan pesantren atau membentuk majelis Al-Qur'an sendiri di perumahan tersebut dengan mendatangkan guru dari pesantren.

Adapun lingkungan perumahan biasa adalah kawasan tempat tinggal yang hanya memiliki sedikit penghuni penghafal Al-Qur'an, sehingga kehidupan sehari-harinya cenderung terwarnai oleh kebiasaan orang-orang yang tidak menghafal Al-Qur'an. Dalam lingkungan ini, tantangan untuk mempertahankan hafalan dan kebiasaan mengaji lebih besar, kecuali bagi mereka yang diberi keteguhan hati dan komitmen kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Meski demikian, individu yang teguh ini seringkali menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi lingkungan sekitarnya, menunjukkan bahwa dengan tekad dan dedikasi, seseorang dapat tetap menjaga nilai-nilai keislaman dan terus berkembang dalam hafalan Al-Qur'an meskipun berada di lingkungan yang kurang mendukung.

Tabel 1. Data Tempat Tinggal Siswa 2023-2024

Jenis Lingkungan			Total Siswa
Lingkungan Pesantren	Perumahan Banyak Penghafal Al-Qur'an	Perumahan Biasa	
62 siswa	17 siswa	34 siswa	113 siswa

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa dari 113 siswa di salah satu sekolah dasar tahfiz Al-Qur'an di Karawang, sebanyak 62 siswa tinggal di lingkungan pesantren, 17 siswa tinggal di perumahan yang banyak dihuni oleh penghafal Al-Qur'an, dan 34 siswa tinggal di perumahan biasa. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berasal dari lingkungan pesantren, yang merupakan pusat dakwah dan pendidikan agama Islam, di mana suasana pembelajaran yang intensif dan holistik tercipta. Sebagian kecil siswa berasal dari perumahan yang banyak dihuni oleh penghafal Al-Qur'an, yang terwarnai oleh nuansa religius kuat dan saling mendukung. Sedangkan sisanya

tinggal di perumahan biasa, yang menghadirkan tantangan tersendiri dalam mempertahankan hafalan dan kebiasaan mengaji, namun tetap ada individu yang teguh dan menjadi teladan bagi sekitarnya.

Tabel 2. Data Ketidakberhasilan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an 2023-2024

Lingkungan Pesantren		Perumahan Banyak Penghafal Al-Qur'an		Perumahan Biasa	
Tidak Target	Tidak Kuat	Tidak Target	Tidak Kuat	Tidak Target	Tidak Kuat
44%	44%	41%	24%	53%	41%

Data siswa yang tinggal di lingkungan pesantren menunjukkan bahwa meskipun mereka berada di lingkungan yang sangat mendukung dengan suasana religius yang intensif, persentase yang tidak mencapai target hafalan dan yang tidak kuat hafalannya cukup tinggi, yaitu 44%. Sedangkan data siswa dari perumahan yang banyak dihuni oleh penghafal Al-Qur'an menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dari lingkungan pesantren, dengan 41% tidak mencapai target hafalan dan hanya 24% yang tidak kuat hafalannya. Sementara data Siswa yang tinggal di perumahan biasa menunjukkan hasil yang paling rendah, dengan 53% tidak mencapai target hafalan dan 41% tidak kuat hafalannya. Ini menunjukkan bahwa kurangnya dukungan religius dan lingkungan yang tidak mendukung hafalan Al-Qur'an memberikan tantangan besar bagi siswa. Mereka mungkin kurang mendapatkan dorongan dan motivasi yang cukup untuk mempertahankan hafalan mereka, dan interaksi sehari-hari yang tidak religius juga bisa mengurangi fokus dan komitmen mereka terhadap hafalan Al-Qur'an.

Data siswa yang tinggal di lingkungan pesantren menunjukkan bahwa meskipun mereka berada di lingkungan yang sangat mendukung dengan suasana religius yang intensif, persentase yang tidak mencapai target hafalan dan yang tidak kuat hafalannya cukup tinggi, yaitu 44%. Sedangkan data siswa dari perumahan yang banyak dihuni oleh penghafal Al-Qur'an menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dari lingkungan pesantren, dengan 41% tidak mencapai target hafalan dan hanya 24% yang tidak kuat hafalannya. Sementara data siswa yang tinggal di perumahan biasa menunjukkan hasil yang paling rendah, dengan 53% tidak mencapai target hafalan dan 41% tidak kuat hafalannya. Ini menunjukkan bahwa kurangnya dukungan religius dan lingkungan yang tidak mendukung hafalan Al-Qur'an memberikan tantangan besar bagi siswa. Mereka mungkin kurang mendapatkan dorongan dan motivasi yang cukup untuk mempertahankan hafalan mereka, dan interaksi sehari-hari yang tidak religius juga bisa mengurangi fokus dan komitmen mereka terhadap hafalan Al-Qur'an.

Namun, dari hasil wawancara dan observasi, terlihat jelas bahwa peran orang tua sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Rata-rata siswa yang mencapai target hafalan dan memiliki kekuatan hafalan yang baik adalah mereka yang memiliki orang tua yang komitmen untuk bekerjasama dengan sekolah dalam proses hafalan Al-Qur'an anaknya. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan partner yang menyimak dan mengoreksi hafalan, dan partner terbaiknya adalah orang tua. Selain itu, kecerdasan memang dapat membantu tercapainya target hafalan, tetapi tidak menjamin kekuatan hafalan. Walaupun anak cerdas, dengan jumlah hafalan yang banyak dibutuhkan partner yang konsisten untuk menjaga hafalan tersebut melalui penyimak pengulangan hafalan, dan di sinilah peran orang tua menjadi krusial.

Bahkan bagi anak-anak yang tinggal di perumahan biasa, jika orang tua mereka komitmen dalam menjaga hafalan anaknya, maka hafalan anak tersebut akan bagus karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar Al-Qur'an daripada bermain dengan teman-teman di lingkungannya. Ini menunjukkan bahwa komitmen dan keterlibatan orang tua dalam proses hafalan anak sangat penting, dan dapat mengatasi kendala lingkungan yang kurang mendukung. Partner yang terbaik dan paling efektif dalam menjaga dan mengoreksi hafalan anak adalah orang tua, yang dengan dedikasi mereka, dapat membantu anak mencapai target hafalan dan memperkuat hafalannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di salah satu sekolah dasar tahfiz Al-Qur'an di Karawang, teridentifikasi bahwa lingkungan tempat tinggal siswa memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan hafalan Al-Qur'an mereka. Terdapat tiga jenis lingkungan tempat tinggal siswa yang berbeda, yaitu lingkungan pesantren, perumahan yang banyak dihuni oleh penghafal Al-Qur'an, dan perumahan biasa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan tempat tinggal siswa sangat memengaruhi karakter dan kemampuan hafalan mereka. Lingkungan pesantren yang religius memberikan suasana kondusif, tetapi 44% siswa masih tidak mencapai target hafalan, dan 44% lainnya tidak kuat hafalannya, menunjukkan pentingnya faktor individu dan keterlibatan orang tua. Siswa dari perumahan yang dihuni banyak penghafal Al-Qur'an menunjukkan hasil lebih baik, dengan hanya 41% tidak mencapai target dan 24% tidak kuat hafalannya, berkat dukungan komunitas yang positif. Sebaliknya, siswa dari perumahan biasa memiliki hasil terendah dengan 53% tidak mencapai target dan 41% tidak kuat hafalannya, disebabkan kurangnya dukungan lingkungan.

Penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua sangat krusial. Komitmen orang tua dalam menyimak dan mengoreksi hafalan dapat membantu siswa mencapai target, bahkan di

Andi Ruswandi, Budianto: Peran Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Anak Usia SD dalam Menghafal Al-Qur'an

lingkungan yang kurang mendukung. Anak-anak dengan orang tua yang aktif mendukung hafalan cenderung lebih sukses karena waktu belajar lebih banyak dibanding bermain.

Secara keseluruhan, lingkungan yang mendukung, ditambah keterlibatan aktif orang tua, berperan besar dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi hambatan yang dihadapi orang tua, seperti kurangnya waktu, pengetahuan, atau motivasi, serta mencari solusi melalui pelatihan, dukungan komunitas, dan sumber daya yang relevan. Strategi yang efektif diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses tahfiz anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad. *Nufhat min 'Ulum Al-Qur'an*. 2nd ed. Kairo: Dar As-Salam, 2005.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath Al-Bari*. Vol. 6. 13 vols. Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 1958.
- Al-Baghdadi, Al-Khathib. *Al-Jami' Li Akhlaq Ar-Rawi Wa Adab As-Sami'*. Vol. 1. 2 vols. Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif, n.d.
- Al-Bukhari, Muhammad. *Shahih Al-Bukhari*. 2nd ed. Riyadh: Dar As-Salam, 1999.
- Al-Jauhari, Isma'il. *Ash-Shahhah Taj Al-Lughah wa Shahhah Al-'Arabiyah*. Vol. 1. 6 vols. Beirut: Dar Al-'Ilmi li Al-Malayin, 1987.
- Al-Kinani, Ibnu Jama'ah. *Tadzkirah As-Sami' wa Al-Mutakallim*. 3rd ed. Beirut: Dar Al-Basyair Al-Islamiyah, 2012.
- Al-Qurthubi, Muhammad. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*. Vol. 2. 20 vols. Dar Al-Kutub Al-Mishriyah: Kairo, 1964.
- Fadhilah, Mega Nur. "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Peraturan Pesantren Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang," n.d.
- Firmansyah, Asep. "Menag yakin populasi muslim digeser Pakistan tak berdampak apapun." Kantor Berita Indonesia. *Antara* (blog), April 4, 2024. <https://www.antaraneews.com/berita/4045053/menag-yakin-populasi-muslim-digeser-pakistan-tak-berdampak-apapun>.
- Ibnu Abdilbarr, Yusuf. *Jami' Bayan Al-'Ilmi wa Fadhlili*. Vol. 2. 2 vols. Saudi Arabiyah: Dar Ibnu Al-Jauzi, 1994.
- Ibnu Asyur, Muhammad. *At-Tahrir wa At-tanwir*. Vol. 4. 30 vols. Tunis: Ad-Dar At-Tunisiah, 1984.
- Ibnu Katsir, Isma'il. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Vol. 6. 9 vols. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1999.
- Khoeron, Moh. "Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi." Website Resmi. *Kementrian Agama Republik Indonesia* (blog), Oktober 2023. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>.
- Nursyirwan, Afut Syafril, Aloysius Puspondono, and Gunawan Wibisono. "Meningkatkan kualitas dan kuantitas para penghafal Alquran (2)." Kantor Berita Indonesia. *Antara* (blog), April 6, 2024. https://ramadhan.antaraneews.com/video/4048308/meningkatkan-kualitas-dan-kuantitas-para-penghafal-alquran-2?utm_source=antaraneews&utm_medium=desktop&utm_campaign=related_news.

Andi Ruswandi, Budianto: Peran Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Anak Usia SD dalam Menghafal Al-Qur'an

Soniya, Cantika Mila. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Di Griya Al-Qur'an Al-Manar Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022." Thesis (Undergraduate (S1)), IAIN Ponorogo, 2022. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/20748/>.

Thaha, Utsman. *Mushaf Al-Madinah An-Nabawiyah*. Madinah: Mujamma' Al-Malik Fahad, 2020.